

Penguatan Peran Sosial dan Keagamaan Melalui Kegiatan TPA dan Pengajian di Ranting Aisyiyah Pra Kartasura

Strengthening Social and Religious Roles Through TPA Activities and Recitation in the Aisyiyah Pra Kartasura Branch

Nurvita Septiayu Putri Widyanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230133@student.ums.ac.id

Desi Saraswati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230145@student.ums.ac.id

Rizma Nadia Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230135@student.ums.ac.id

Nova Artha Mevia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230147@student.ums.ac.id

Nabila Tarivita Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230138@student.ums.ac.id

Alvira Choirunissa Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230148@student.ums.ac.id

Anggita Putri Pramesti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230140@student.ums.ac.id

Zahra Raudhotul Janah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230154@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: an122@ums.ac.id

Article Info

Received : 12 Juni 2025
 Revised : 22 Juni 2025
 Accepted : 22 Juni 2025
 Published : 31 Agustus 2025

Keywords: Community Service, Social Role, Religion

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Peran Sosial, Keagamaan

Abstract

Social changes and technological developments in the era of globalization have an impact on decreasing community participation in religious activities. The main focus of this research is to analyze the contribution of Al-Qur'an Education Park (TPA) activities and mother's recitations organized by the Kartasura Branch of 'Aisyiyah (PRA) in strengthening the social and religious role of the community. Using a qualitative descriptive approach with a case study method, data was collected through participant observation, interviews and documentation. The results show that TPA activities form a culture of learning the Koran from an early age and improve children's religious character, while routine recitation strengthens Islamic brotherhood, Islamic literacy, and the strategic role of women in the family and society. This activity also succeeded in reviving the function of the mosque as a center for da'wah and empowerment. This program has proven to be able to increase congregational participation and provide significant social and spiritual impacts for the local community. This research contributes to the development of a mosque-based community empowerment model that is integrative, adaptive and sustainable in facing the progress of the times.

Abstrak

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi di era globalisasi berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengajian ibu-ibu yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kartasura dalam memperkuat peran sosial dan keagamaan masyarakat. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan TPA membentuk budaya belajar Al-Qur'an sejak usia dini dan meningkatkan karakter religius anak-anak, sedangkan pengajian rutin memperkuat ukhuwah islamiyah, literasi keislaman, serta peran strategis perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini juga berhasil menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan. Program ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi jamaah serta memberikan dampak sosial dan spiritual yang signifikan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang integratif, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi perkembangan zaman.

How to cite: Nurvita Septiayu Putri Widyanti, Desi Saraswati, Rizma Nadia Putri, Nova Artha Mevia, Nabila Tarivita Putri, Alvira Choirunissa Putri, Anggita Putri Pramesti, Zahra Raudhotul Janah, Ahmad Nurrohim. "Penguatan Peran Sosial dan Keagamaan Melalui Kegiatan TPA dan Pengajian di Ranting Aisyiyah Pra Kartasura", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 4 (2025): 400-412. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Nurvita Septiayu Putri Widyanti, Desi Saraswati, Rizma Nadia Putri, Nova Artha Mevia, Nabila Tarivita Putri, Alvira Choirunissa Putri, Anggita Putri Pramesti, Zahra Raudhotul Janah, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung dengan cepat pada era globalisasi dewasa ini telah menimbulkan berbagai tantangan baru dalam kehidupan masyarakat. Tantangan tersebut terutama dirasakan dalam upaya menjaga eksistensi nilai-nilai keagamaan dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada ranah individu, tetapi juga terhadap struktur sosial dan kelembagaan umat, termasuk dalam hal menurunnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dahulu menjadi denyut utama kehidupan komunitas Muslim. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk memperkuat kembali fungsi lembaga keislaman sebagai agen transformasi sosial yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki kontribusi dalam aspek sosial dan edukatif.

Salah satu lembaga yang secara konsisten memainkan peran tersebut adalah organisasi perempuan Muhammadiyah, yakni 'Aisyiyah. Dalam struktur Muhammadiyah, 'Aisyiyah memiliki mandat khusus untuk memperkuat dakwah Islam dalam ranah keperempuanan, keluarga, dan masyarakat. Peran ini tidak hanya diwujudkan di tingkat nasional, tetapi juga sangat terasa di tingkat akar rumput, seperti yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) di berbagai wilayah, termasuk di Kartasura. PRA Kartasura merupakan contoh representatif dari bagaimana dakwah komunitas dapat diwujudkan secara konkret melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengajian rutin. Kedua kegiatan ini bukan hanya sekadar ritual keagamaan, melainkan juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan edukatif secara terpadu.

TPA berperan sebagai lembaga pendidikan dasar nonformal berbasis masjid yang membentuk landasan keimanan dan akhlak anak-anak sejak usia dini. Di banyak komunitas, TPA menjadi satu-satunya sarana yang dapat diakses oleh anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar ajaran Islam, serta berinteraksi dalam lingkungan religius yang positif. Al-Qur'an merupakan kitab ilahi, yang berfungsi membimbing manusia dari kegelapan menuju pencerahan, yang merupakan jalan yang lurus (A. Nurrohim, 2019). Teks-teks Di sisi lain, pengajian rutin yang diperuntukkan bagi ibu-ibu menjadi ruang penting untuk meningkatkan literasi keislaman, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta membekali perempuan dengan pemahaman tentang peran strategis mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Fauzzia dkk., 2018), masjid dalam tradisi Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, musyawarah, pelayanan sosial, dan kehidupan komunitas Muslim. (Fauzzia dkk., 2018) turut menegaskan bahwa masjid, ketika dijadikan pusat pembinaan umat, akan bertransformasi menjadi kekuatan sosial yang menyatu dalam kehidupan masyarakat. Konsep pemberdayaan berbasis masjid ini juga terkonfirmasi dalam berbagai studi pengabdian masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan kolaboratif di Masjid Al-Kautsar melalui program PKLPP

menunjukkan bahwa pelibatan aktif masyarakat dalam aktivitas masjid dapat mendorong terbentuknya partisipasi kolektif yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan spiritual dan sosial mereka.

Namun demikian, pengelolaan kegiatan TPA dan pengajian di tingkat ranting tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga fluktuasi partisipasi masyarakat merupakan hambatan yang harus diatasi melalui strategi penguatan. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan partisipasi aktif jamaah, penguatan kolaborasi dengan lembaga terkait, serta inovasi program yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Hal ini selaras dengan gagasan (Purnamasari dkk., 2024), yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses transformatif yang menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan spiritual, serta memungkinkan masyarakat untuk belajar dan tumbuh bersama dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kontribusi kegiatan TPA dan pengajian yang dilaksanakan oleh PRA Kartasura dalam memperkuat peran sosial dan keagamaan masyarakat sekitar. Fokus utama dari artikel ini adalah mendeskripsikan model pelibatan masyarakat, strategi dakwah komunitas yang diterapkan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas spiritualitas dan kohesi sosial sebagaimana yang diamanatkan oleh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kontribusi dari kegiatan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mencari dan menggali dokumen-dokumen dari sumber data yang ada (A. dan I. N. Nurrohim, 2019). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta pengajian ibu-ibu yang diorganisir oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kartasura dalam memperkuat peran sosial serta keagamaan dalam komunitas.

Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena peneliti terlibat secara langsung sebagai pengajar di TPA dan sebagai peserta aktif dalam pengajian ibu-ibu, sehingga memungkinkan observasi partisipatif untuk mengamati dinamika yang terjadi di lapangan. Fokus lokasi penelitian tertuju pada area masjid dan sekitarnya di wilayah PRA Kartasura yang berada di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi ditujukan untuk mencatat berbagai aktivitas harian di TPA dan pengajian serta interaksi yang berlangsung antara jamaah, guru, dan pengurus PRA.

Sumber data pada suatu penelitian haruslah autentik, karena nantinya menyangkut pada kualitas dari pada hasil penelitian (An dkk., 2023). Wawancara dilaksanakan dengan beberapa tokoh penting seperti pengelola PRA, guru TPA lainnya, dan ibu-ibu yang secara rutin menghadiri pengajian,

demikian mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai manfaat serta dampak dari kegiatan tersebut. Selain itu, dokumentasi yang mencakup foto-foto aktivitas, catatan pengajian, dan arsip program juga digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

Pengurangan data dilakukan dengan cara menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam narasi tematik yang menggambarkan hubungan antara kegiatan dakwah komunitas dan penguatan nilai-nilai sosial dan spiritual di masyarakat. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kartasura melalui penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengajian ibu-ibu telah menunjukkan luaran yang signifikan terhadap penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam masyarakat setempat. TPA sebagai wadah pembelajaran dan pelatihan al-Qur'an di lingkungan masyarakat, terlebih lagi untuk anak-anak, juga kegiatan TPA bermanfaat membantu mencegah terjadinya kemunduran pemahaman terhadap agama bagi generasi muda (Nurjayanti dkk., 2020).

3.1. Hasil Implementasi Program

Sumber ajaran agama merupakan aspek terpenting dalam mengkaji agama. Sumber ajaran primer pertama dalam Islam adalah al-Qur'an dan kedua adalah Hadis. Hadis berfungsi sebagai bayan al-Qur'an (Dahlia dkk., 2021). Sebagai umat muslim, belajar Alquran adalah salah satu kewajiban, dan setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alqur'an (Siregar, 2022). Pelaksanaan TPA yang berlangsung setiap sore hari di lingkungan masjid telah berhasil membentuk budaya belajar Al-Qur'an sejak usia dini. Berdasarkan observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak usia 5-12 tahun. Selain itu, aktivitas ini juga menjadi sarana penguatan nilai-nilai akhlak melalui metode pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan.



Gambar 1. Belajar Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Foto ini menggambarkan suasana kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang sedang berlangsung di sebuah Masjid. Anak-anak dari berbagai usia duduk bersila dengan tertib di atas karpet hijau, menyimak materi yang disampaikan oleh kakak-kakak mahasiswa pendamping. Pada dinding tampak proyektor menyala, menampilkan materi pembelajaran sejarah Islam yang menjadi topik utama hari itu. Dengan suasana yang santai namun fokus, anak-anak terlihat antusias mengikuti penjelasan tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, perjuangan dakwah Rasulullah, serta nilai-nilai luhur yang dapat diambil dari perjalanan dakwah beliau. Metode penyampaian yang interaktif menggunakan media visual turut membantu anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menambah wawasan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan, semangat belajar, dan cinta terhadap agama sejak dini. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan sinergi antara pendidikan formal dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi perkembangan karakter anak-anak TPA.



Gambar 2. Belajar Membaca Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Foto ini memperlihatkan suasana kegiatan belajar membaca Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Terlihat para santri cilik dengan antusias belajar secara berkelompok, didampingi oleh mahasiswa dan pengajar TPA setempat. Kegiatan berlangsung di dalam ruang pengajian yang rapi dan terang, dengan alas karpet hijau yang memberikan kenyamanan saat duduk lesehan. Masing-masing anak memegang buku Iqra' dan dibimbing secara sabar dan intensif oleh pendampingnya. Beberapa anak tampak tengah mengeja huruf-huruf hijaiyah, sementara lainnya sudah mulai lancar membaca rangkaian huruf. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan bersifat personal dan penuh interaksi, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan tidak merasa canggung dalam belajar.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen TPA dalam menanamkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an sejak dini, serta membentuk karakter islami pada anak-anak. Kehadiran mahasiswa sebagai pengajar juga menunjukkan sinergi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mencerdaskan generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Kegiatan ini juga menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Islam pada Taman Pendidikan al-Qur'an agar konsisten dikembangkan sehingga mampu memberikan manfaat atau kontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara (Nashihin dkk., 2022)

Sementara itu, pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap pekan telah mendorong peningkatan literasi keislaman dan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan dakwah komunitas. Peserta pengajian tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga saling berbagi pengalaman dalam pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga, dan keterlibatan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian di Masjid Al-Muttaqin yang menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan mampu memperkuat kohesi sosial dan membangun solidaritas komunitas.



Gambar 3. Pengajian Rutin Mingguan

Foto ini menggambarkan suasana kegiatan pengajian rutin mingguan yang diikuti oleh para ibu-ibu di sebuah ruang kelas yang telah disulap menjadi tempat majelis ilmu. Terlihat para peserta duduk dengan tertib di bangkubangku kecil berwarna-warni yang biasa digunakan untuk kegiatan anak-anak, namun tetap khidmat dan penuh semangat mengikuti jalannya kajian. Sebagian besar peserta mengenakan busana muslimah lengkap dengan kerudung, dan beberapa di antaranya adalah mahasiswa pendamping yang turut serta dalam kegiatan ini sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Pengajian ini biasanya berisi materi keagamaan seperti tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta pembinaan akhlak dan keluarga Islami.

Kegiatan ini menjadi wadah penting dalam mempererat ukhuwah islamiyah antar warga, sekaligus sarana meningkatkan pemahaman keagamaan dan memperkuat peran perempuan sebagai pendidik dalam keluarga. Suasana hangat dan penuh kekeluargaan terasa dalam setiap sesi, menjadikan pengajian ini sebagai kegiatan yang selalu dinanti oleh para ibu setiap pekannya.



Gambar 4. Forum Diskusi dan Evaluasi

Foto ini mendokumentasikan suasana forum diskusi dan evaluasi yang dilakukan oleh para mahasiswa peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) bersama Ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Kartasura. Kegiatan ini dilaksanakan usai pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu, sebagai bagian dari refleksi dan koordinasi program yang telah dijalankan. Terlihat para mahasiswa duduk melingkar dengan penuh perhatian. Ketua PRA Kartasura yang berada di tengah forum memberikan arahan, tanggapan, serta masukan terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, sekaligus menyampaikan harapan untuk keberlanjutan program yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Forum ini menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk melakukan evaluasi internal, mendengarkan saran dari tokoh masyarakat, dan memperkuat kolaborasi antara kampus dan organisasi lokal. Diskusi berjalan dalam suasana santai namun produktif, menunjukkan semangat sinergi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Muhammadiyah.

3.2. Dampak Sosial dan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh dan jamaah, ditemukan bahwa kegiatan TPA dan pengajian menjadi faktor penting dalam membangun semangat kolektif. Masjid kembali hidup sebagai pusat aktivitas umat, bukan hanya sekadar tempat ibadah. PRA Kartasura telah berhasil menghidupkan kembali fungsi strategis masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan penguatan karakter.

Di sisi lain, dokumentasi foto kegiatan menunjukkan bahwa peran pengurus PRA dan guru TPA sangat aktif dalam membina jamaah. Kegiatan dirancang adaptif sesuai kebutuhan masyarakat, seperti pengajian tematik, pelatihan keterampilan rumah tangga, dan pembinaan karakter anak. Hal ini sejalan dengan temuan dari pelatihan pemuda masjid di Masjid Al-Kautsar yang menekankan pentingnya kegiatan nonformal dalam menumbuhkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap masjid.

3.3. Strategi Penguatan Program

Beberapa strategi penguatan yang telah diterapkan antara lain:

- Kolaborasi lintas lembaga, seperti sinergi dengan sekolah sekitar, takmir masjid, dan komunitas pemuda. Model ini serupa dengan praktik pemberdayaan berbasis masjid di Sorong melalui pendekatan “Masjid Hijau” yang melibatkan muballigh dan jamaah dalam pengelolaan kegiatan secara berkelanjutan.
- Pelatihan guru dan pengurus PRA, guna meningkatkan kompetensi manajerial dan pedagogis. Upaya ini penting mengingat keterbatasan SDM menjadi salah satu tantangan utama.
- Pemanfaatan teknologi sederhana, seperti media pembelajaran digital untuk anak-anak dan grup WhatsApp untuk koordinasi pengajian.

3.4. Perubahan Kondisi Mitra

Sebelum pelaksanaan kegiatan, PRA Kartasura menghadapi kendala dalam partisipasi jamaah yang fluktuatif dan minimnya tenaga pengajar di TPA. Namun, setelah intervensi melalui kegiatan rutin dan pendampingan intensif, tercipta suasana yang lebih hidup dan kohesif. Hal ini sejalan dengan hasil studi di Dusun Krajan Banyuwangi yang mencatat bahwa revitalisasi fungsi masjid melalui kegiatan komunitas efektif membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA) Kartasura melalui program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan pengajian ibu-ibu telah memberikan kontribusi nyata dan berdampak luas terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan masyarakat setempat. Program ini tidak hanya menyentuh ranah spiritual, tetapi juga sosial, edukatif, dan kultural dengan pendekatan pemberdayaan berbasis masjid.

TPA yang dilaksanakan secara rutin setiap sore hari telah berhasil menumbuhkan budaya belajar Al-Qur’an sejak usia dini. Anak-anak usia 5–12 tahun menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Tidak hanya aspek kognitif, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan metode pembelajaran yang interaktif. Sinergi antara mahasiswa pendamping, guru TPA, dan pengurus PRA mencerminkan kolaborasi pendidikan formal dengan pengabdian masyarakat, yang sangat berperan dalam mencetak generasi muda yang religius, berakhlak, dan cinta terhadap ajaran Islam.

Sementara itu, pengajian ibu-ibu yang dilakukan secara mingguan terbukti mendorong peningkatan literasi keislaman, mempererat ukhuwah islamiyah, dan memperkuat peran strategis perempuan dalam keluarga serta masyarakat. Materi pengajian tidak hanya mencakup tafsir dan fiqh, tetapi juga menyentuh isu-isu praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti pola asuh anak, pembinaan

keluarga Islami, dan peran sosial perempuan. Pengajian ini menjadi ruang belajar yang penuh kehangatan, di mana para ibu tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek aktif dalam pembangunan spiritual dan sosial masyarakat.

Selain itu, kegiatan diskusi dan evaluasi rutin yang melibatkan mahasiswa dan pengurus PRA menjadi forum penting untuk refleksi, perbaikan, dan penguatan program ke depan. Kehadiran mahasiswa sebagai mitra strategis dalam proses pengabdian menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program berbasis masyarakat.

Dampak sosial dan keagamaan dari program ini sangat terasa. Masjid kembali hidup dan berfungsi sebagaimana mestinya, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pembelajaran, dan pemberdayaan. Kegiatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat—seperti pengajian tematik, pelatihan keterampilan rumah tangga, dan pembinaan karakter anak—menunjukkan kemampuan PRA dalam mengelola program yang kontekstual dan relevan. Konsep masjid holistik sebagaimana dikemukakan oleh Qardhawi dan Ayub berhasil diwujudkan dalam praktik, melalui transformasi fungsi masjid menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang membangun kesadaran kolektif masyarakat.

Strategi penguatan program yang telah diterapkan—meliputi kolaborasi lintas lembaga, pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi sederhana seperti media digital dan WhatsApp—berhasil menjawab tantangan awal berupa partisipasi yang fluktuatif dan keterbatasan tenaga pengajar. Dengan pendekatan ini, tercipta suasana komunitas yang lebih hidup, kohesif, dan berdaya. Pra-penelitian terhadap persoalan mendasar yang dihadapi obyek penyuluhan sangat diperlukan untuk mendapatkan kegiatan yang bersifat menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah perlu dikaitkan dengan basis teologis, atau tradisi, obyek penyuluhan yang berguna meluaskan pemahaman, hingga menjadi lebih terbuka melihat masalah, yang berimbas pada penyediaan alternatif dalam menyelesaikan masalah (A. Nurrohim dkk., 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menghadirkan model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang integratif, berkelanjutan, dan mampu merespons dinamika zaman. PRA Kartasura telah menunjukkan bahwa organisasi keagamaan dapat memainkan peran sentral dalam membina umat secara menyeluruh, mengembangkan potensi lokal, dan membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Keberhasilan ini patut menjadi inspirasi dan model replikasi bagi komunitas Muslim di berbagai daerah lainnya.

Kami sebagai penulis dan tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang turut membantu dan ikut andil agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, membagikan motivasi kerja kepada kami, dan kesempatan serta data data yang diperlukan terkait dengan tema pengabdian yang dilakukan. Terutama kepada masyarakat Kartasura yang telah

memberikan kami izin dan kesempatan yang berharga untuk menyelenggarakan TPA di Masjid Al-Kautsar dengan mengajarkan cara membaca Alqur'an dan Iqro, dan mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh ibu-ibu Aisyiyah. Semoga program pengabdian masyarakat yang telah selesai kami laksanakan dapat memberikan manfaat yang berdampak positif dan meningkatkan wawasan/ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- An, A. N., Nurrohim, A., Jimly, I., Shiddiqi, A., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan Metode Tajdid untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat (Tajdid Method Training to Improve Al-Qur'an Reading for Muhammadiyah Elementary School Students Kottabarat Special Program). *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 50(1), 54.
- Dahlia, Y., Nurrohim, A., & Azizah, A. (2021). Pemaknaan Hadis-Hadis Isbal oleh Kelompok Salafi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Harun As-Syafi'i, Yogyakarta: Analisis Teori Resepsi. *Diroyah JURNAL STUDI ILMU HADIS*, 5(2), 94.
- Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari, W. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 81-86. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3076>
- Nashihin, H., Primarni, A., Ngabdul Shodikin, E., Aziz, N., & Hermawati, T. (2022). Pendampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 311-326. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini, Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta harus memiliki lembaga atau organisasi payung TPA dan dikepalai oleh kepala unit diwajibkan memiliki program yang jelas. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 186.
- Nurrohim, A. (2019). Al-Tarjih fi Al-Tafsir: antara Makna Al-Qur'an dan Tindakan Manusia. *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6385>
- Nurrohim, A. dan I. N. (2019). Hikmah dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Terhadap Tafsir Al-Mizan. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 181.
- Nurrohim, A., Yudha Pratama, K., & Sen Utama Putra, Y. (2020). Penyuluhan Hirarki Tafsir Terhadap Pimpinan Ranting Muhammadiyah Demangan. *Abdi Psikonomi*, 1, 69.
- Purnamasari, E., Fuady, A., Sumantri, M. A., Dewiarti, A., Lia, D. W., Lensi, M., Saputri, M. D., Negara, O. R. T., Agustina, R., Utami, R. P., & Junita, S. (2024). SINERGI KKN DAN MASJID: MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT DI MASJID AL-MUTTAQIN RENAH LEBAR. *SINERGI KKN DAN MASJID: MEWUJUDKAN OEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MAJID AL-MUTTAQIN RENAH LEBAR*, 3(4), 391-400.
<https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.434>

Siregar, S. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpunan Selatan. *Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 78-84.